

DAMPAK NEGATIF PERLUASAN PABRIK HWI PADA PETANI DI DESA BANYU PUTIH JEPARA

Ditulis oleh: Lisa Erfiana

Pembimbing: Ema Yusnanita, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

ABSTRAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik lahan mengkonversi lahan atau menjual lahan pertaniannya adalah harga lahan yang di di ywarkan sangat banyak sang berbeda dengan jual beli lahan seperti biasa, maka dari itu petani membolehkan dan para petani mencari usaha sampingan atau mambut usaha baru.

Dari pernyataan tersebut terdapat berbagai macam dampak yang ditimbulkan dari adanya perluasan pabrik garmen HWI di Desa Banyu Putih Jepara. Baik dari segi kehidupan warga, pendapatan, maupun mata pencaharian dari para petani. Kemudian juga data berupa observasi lapangan. Sehingga tidak ada hal yang dibutuhkan oleh peneliti yang tidak terakomodasi.

PENDAHLUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan. Pendapatan melalui ekspor-impor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik lahan mengkonversi lahan atau menjual lahan pertaniannya adalah harga lahan yang di di ywarkan sangat banyak sang berbeda dengan jual beli lahan seperti biasa, maka dari itu petani membolehkan dan para petani

mencari usaha sampingan atau mambut usaha baru.

Akibat dari pengelolaan lahan untuk dibangun pabrik ini, mempunyai dampak negatif seperti mengurangi produksi beras, akan tetapi dapat pula membawa dampak positif terhadap ketersediaan lapangan kerja baru bagi sejumlah petani terutama buruh tani yang terkena oleh pembangunan pabrik hwi tersebut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dampak perubahan fungsi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pelaku (petani)

Perluasan pabrik HWI yang dilakukan oleh pihak lain secara umum memiliki dampak yang lebih besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses perluasan wilayah pabrik hwi tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan.

Perluasan panik Hwi yang dilakukan oleh pihak lain tersebut biasanya berlangsung melalui pelepasan hak pemilikan lahan petani kepada pihak lain yang kemudian diikuti dengan, pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian.

Penyempitan pada lahan akan berdampak langsung terhadap volume produksi padi yang dilakukan petani di wilayah tersebut. Penyempitan lahan ini juga akan berdampak pada kondisi ekonomi petani.

Petani yang pada awalnya merupakan petani pemilik kini secara perlahan mereka mulai berubah kedudukannya menjadi petani penggarap, buruh tani, pengangguran ataupun pindah ke pekerjaan lain.

Selain itu, adanya perluasan Pabrik dalam pertanian ke non-pertanian juga akan berpengaruh juga terhadap kondisi lingkungan secara fisik, seperti: banjir, kekurangan air, dan pencemaran air.

Hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan masyarakat membahas tentang petani, khususnya di sekitar Pabrik HWI petani bekerja keras berhasil menghantarkan sawah sebagai lumbung pangan Nasional dengan menyandang predikat.

Dalam mendukung sektor pertanian, potensi pengairan dan kelancaran irigasi menjadi perhatian serius bagi Desa Banyu Putih Jepara manfaat lahan sawah dapat dianggap sebagai barang publik, karena selain memberikan manfaat yang bersifat individual bagi pemiliknya, juga memberikan manfaat yang bersifat sosial.

Lahan sawah memiliki fungsi yang sangat luas yang terkait dengan manfaat langsung,

manfaat tidak langsung, dan manfaat bawaan.

Manfaat langsung berhubungan dengan perihal penyediaan pangan, penyediaan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat dan daerah, sarana penumbuhan rasa kebersamaan (gotong royong), sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pencegahan urbanisasi, serta sarana pariwisata.

Manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu wahana pelestari lingkungan.

Manfaat bawaan terkait dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan dan sarana untuk kehidupan.

PEMBAHASAN

Penelitian kali ini menggunakan beberapa metode penelitian diantaranya yaitu dengan study literasi membaca-baca materi yang berasal dari berbagai sumber. Dan melaksanakan wawancara secara langsung dengan salah satu penduduk, selain itu juga mengumpulkan data-data yang didapat ketika terjun langsung dalam acara yang diadakan di tengah masyarakat.

Sesuai dengan metode penelitian yang pertama yaitu dengan study literasi disini saya memperoleh bahan materi untuk penjelasan pengertian-pengertian yang tertera pada artikel ini dari berbagai sumber

seperti teks, rangkuman yang berasal dari internet .

Metode yang kedua yaitu wawancara. Yaitu dengan bertanya-bertanya kepada salah satu petani di sekitar pabrik garmen WHI yang sedang beraktivitas menanam padi di ladangnya.

Menurut bapak Wisnu, sebenarnya tidak setuju jika sawah an ladangnya di beli untuk diperluas pabrik. Dikarenakan sawah yang lainnya di beli, maka pak Wisnu tidak bisa berbuat apa apa. Selain itu juga kata pak wisnu memang harga sawah yang di beli dengan harga yang lumayan tinggi, dan akhirnya pun sawah gampang dimiliki pabrik helwi tersebut.

Selain meneliti sawahnya, juga saya sempat bertanya bagaimana keadaan petani yang dulu sawahnya terbeli oleh pabrik ini? Pak

Berikut ini adalah foto saat saya berada di sawah yang berdekatan dengan pabrik HWI. Setelah meneliti sawah dan perkembangannya saya mewawancarai ibu-ibu yang berada di sawah sedang menanam padi.



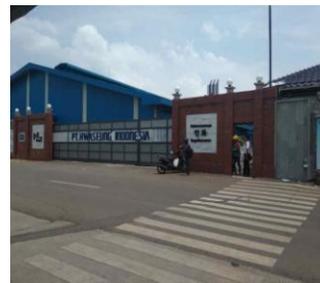
Wisnu menjawab keadaan sekarang biasa saja, tidak seperti dulu yang makan nasi dari hasil sendiri tetapi membeli di toko toko terdekat, dan ada juga yang anak cucunya bekerja di pabrik tersebut untuk membantu keluarga tersebut

Kepala desa Banyu Putih Jepara juga sempat memberi saran kepada pabrik tersebut, dan hasilnya tidak berpengaruh terhadap perkembangan sawah yang semakin lama semakin habis terjual untuk memperluas pabrik. Dan tidak kepala desa yang memberi saran, para petani dan warga sekitar juga memberi saran untuk pemilik pabrik tersebut. Dan hasilnya juga tidak mempengaruhi pikiran orang tersebut.

Selanjutnya, metode yang terakhir yaitu dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari dari penelitian dan wawancara di Pabrik HWI Jepara.



Dan yang ini keadaan depan pabrik setelah karyawan masuk bekerja.



KESIMPULAN

1. Bagi Pemilik perusahaan Pabrik Hwi dan para staf yang ada, agar lebih memahami undang-undang dan peraturan pemerintah baik dari segi apapun khususnya tentang perluasan pabrik pada penelitian ini.
2. Bagi pihak pabrik, hendaknya melakukan analisis kondisi lingkungan sebelum menentukan tempat pembangunan pabrik, agar tidak ada pihak yang dirugikan dalam rencana sampai dibangunnya pabrik lagi.. Seta melakukan pembenahan dan perbaikan pendidikan bagi masyarakatnya.
3. Bagi masyarakat Banyu Puteh Jepara , khususnya yang berprofesi sebagai petani pada penelitian ini, agar tidak asal melakukan atau menjual suatu investasi turun temurun berupa sawah. Dan agar memahamisetiap resiko yang akan ditimbulkan pada setiap keputusan yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyana, Nana. (2011) *Kebijakan Pengendalian Konversi Lahan Pertanian Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional (Studi Kasus: Pulau Jawa)*.
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Arsyad, Sitanala, dkk. 2008. *Penyelamatan Tanah, Airdan Lingkungan*.
Jakarta : Crespent Press dan Yayasan Obor Indonesia Kantor Pertanahan Kabupaten Lamongan. 2012. *Data Ijin Lokasi Kabupaten Lamongan*.
Brundson, C., Fotheringham, A. S. dan Charlton, M. E. 1996. *Geographically Weighted Regression: A Method for*

Adapun kesimpulan yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Exploring Spatial Nonstationarity, Geographical Analysis, 28, hal. 281-298. Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya. Kencana Prenada media group Edrijani. 1994: *Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Marjinalisasi Petani di Wilayah Jalur Bandung-Soreang*, Skripsi, Institut Teknologi Bandung.

Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V2N2 | 323 Irawan, Bambang dan Supeno Friyanto. 2002. *Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa terhadap Produksi Beras dan KebijakannPengendaliannya*.

Bogor : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian RI, Bogor. Kurniasari, Ariastita. 2014. *Faktor faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian sebagai upaya prediksi perkembangan pertanian di Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol 3, No. 2 Kustiawan, I. 1997. *Konversi Lahan Pertanian di Pantai Utara dalam Prisma No. 1 Jakarta: PustakaLP3ES*.
Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan pertanian Bagi Taraf Hidup Petani Skripsi*. Bogor. InstitutbPertanian Bogor. Moleong, Lexy J. (2012) *Metodologi Penelitian Kulitatif*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Muchin, Imam Koeswahyono. (2008) *Aspek Kebijaksanaan Hukum Penatagunaan Tanah Dan Penataan Ruang*. Jakarta, Sinar Grafika. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, Hal. 224-229 | 229 Nugroho,

*Iwan dan Rochin Bahuri. (2004)
Pembangunan Wilayah: Persepsi Ekonomi,
Sosial dan Lingkungan. Jakarta, LP3ES.
Prayudho., 2009.
Teori Alokasi
<http://Prayudhowordpress.com/2009/11/12>.
Diakses pada tanggal 1 Maret 2015.
Rahmanto, dkk, 2002. Persepsi Mengenai
Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya
Terhadap Perluasan lahan sawah
Kepenggunaan Nonpertanian. Pusat
Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan
Pertanian*

*. Litbang Pertanian. Rai, dkk. 2011.
Persaingan Pemanfaatan Lahan dan Air,
Perspektif Keberlanjutan Pertanian dan
Kelestarian Lingkungan. Denpasar :
Udayana
University Press Riant, Nugroho. (2012)
Public Policy: Dinamika
Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen
Kebijakan. Jakarta, Elex Media Komputindo.*